

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting karena menyokong dan membentuk sumber daya manusia yang potensial. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah mengupayakan banyak pembaharuan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, bahan belajar dan perubahan standar kelulusan yang tentunya hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang satuan pendidikan Nasional, Pasal 3 “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seorang siswa. Pencapaian prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan salah satunya dengan menggunakan evaluasi belajar. Pencapaian belajar dapat dievaluasi dengan melakukan pengukuran. Sukardi (2012:2) “Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan dan melalui tugas-tugas yang dapat

diselesaikan secara tuntas. Mengukur pencapaian belajar melibatkan data kuantitatif berupa tes dan data kualitatif berupa deskripsi tentang subjek”. Dengan nilai evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencapaian prestasi belajar seorang siswa. Dengan menganalisis prestasi belajar siswa maka akan menjadi evaluasi bagi semua komponen pendidikan untuk tetap berupaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan demikian prestasi belajar menempati posisi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya di SMA Negeri 17 Medan, terjadi fenomena dimana masih ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang belum mencapai target KKM ditetapkan sekolah yaitu 75. Berikut data nilai siswa di SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran Ekonomi:

Tabel 1.1

**Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan
Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas	≥75		<75	
	Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)
X IIS-1	32	76,19	10	25%
X IIS-2	27	67,5	13	32,5%
X IIS-3	25	62,5	15	37,5%
Jumlah	84		38	

Sumber: Daftar Nilai Kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat dilihat persentase dari ketuntasan kelas X IIS-1 ada 32 siswa yang tuntas dengan persentase yaitu 76,19%, kelas X IIS-2 ada 27 siswa yang tuntas dengan persentase 67,5%, dan kelas X IIS-3 ada 25 siswa yang tuntas dengan persentase 62,5%.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi atas faktor internal dan eksternal. Menurut Istarani (2015:38), “faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi: inteligensi, minat, sikap, waktu dan kesempatan sedangkan faktor eksternal meliputi: guru, keluarga, kepemimpinan kepala sekolah, ruang kelas, dan fasilitas belajar”

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri. Surfimansyah (2015:149), “efikasi diri merupakan dalam kategori faktor internal dalam mempengaruhi prestasi belajar. Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki seorang individu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas atau mengatasi persoalan sendiri”. Efikasi diri menentukan bagaimana seorang individu merasakan, memikirkan dan memotivasi dirinya sendiri. Seorang siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi mengharapkan prestasi belajar yang tinggi dalam ujian maka prestasinya akan bagus. Hal ini disebabkan karena keyakinan diri akan kemampuan yang dimilikinya menghasilkan rencana dalam membangun usaha-usaha untuk berhasil dan tekun melaksanakannya.

Selanjutnya faktor luar yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kompetensi guru. Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut

untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi sebab seorang peserta didik juga tergantung seberapa kompeten seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan interaksi dan komunikasi yang baik. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Suryanto (2013:41) “kompetensi sosial yaitu, kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar”

Tugas dan fungsi guru tidak saja memberikan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan saja, akan tetapi tugas yang melekat pada dirinya juga, tidak hanya sekedar di sekolah, guru juga berperan di lingkungan luar sekolah. Satu hal yang perlu menjadi perhatian guru, adalah tugas mendidik. Dalam mendidik guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran yang ada tetapi juga membangun interaksi komunikasi dengan peserta didik sehingga siswa lebih terbuka mengenai kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan guru juga menjadi teladan dalam bersikap melalui kompetensi sosial yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2017 di SMA Negeri 17 Medan. Efikasi diri siswa di sekolah tersebut masih rendah hal ini dibuktikan dari keterangan narasumber guru ekonomi kelas X IIS Drs. Katnan Harahap S.Pd. Adapun hal-hal yang menunjukkan rendahnya efikasi siswa dari keterangan narasumber ialah masih banyak siswa yang mengerjakan

pekerjaan rumah di sekolah, siswa lebih memilih mencontek jawaban temannya yang dianggap pintar di kelas, siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, rendahnya gairah belajar siswa yang dapat dilihat dari jarang siswa membuat kelompok belajar dengan kesadaran mereka sendiri, dan rendahnya minat baca siswa terkait materi-materi ekonomi. Efikasi diri siswa yang rendah berdasarkan hal di atas dikarenakan siswa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, siswa sering bergantung dalam mengerjakan tugas kepada siswa yang dianggap pintar di kelas dan siswa cenderung menghindari tugas-tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, jika efikasi diri siswa tinggi siswa akan merasa tertantang akan tugas/ujian yang diberikan guru dan mencoba untuk menyelesaikan tugas/ujian berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kompetensi sosial guru. Dari observasi yang telah dilakukan, kompetensi sosial para guru di dalam lingkungan sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Bagian kompetensi sosial yang belum berjalan dengan baik adalah kemampuan berkomunikasi para guru. Ada beberapa guru yang kurang melakukan interaksi dengan murid. Contohnya, selama berlangsungnya proses pembelajaran guru kurang membangun interaksi komunikasi dengan murid dan hanya fokus dalam menerangkan materi yang dipelajari sehingga siswa tidak dapat mengembangkan wawasannya terkait materi yang diterangkan guru. Kemudian sewaktu pembelajaran berlangsung masih ada guru yang tidak menegur anak muridnya bermain *gadget* di dalam kelas yang mengakibatkan siswa jadi malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut dikarenakan kurang tegasnya para guru. Selain

itu, guru belum membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa. Hal itu dapat dilihat dengan tidak semua guru memanggil orangtua dari siswa yang mempunyai nilai ujian tengah semester yang rendah. Sehingga orangtua siswa tidak mengetahui kesulitan-kesulitan dan perkembangan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Siswa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi tugas/ujian yang diberikan guru.
2. Siswa cenderung menghindari tugas yang diberikan guru dari pada mencoba untuk menghadapinya.
3. Guru kurang melakukan interaksi komunikasi dengan murid dalam proses pembelajaran.
4. Guru belum membangun interaksi komunikasi dan kerjasama dengan orangtua siswa.
5. Faktor efikasi diri dan kompetensi sosial guru mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.
6. Masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu batasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa yang memiliki karakteristik tinggi pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Kompetensi sosial guru yang diteliti adalah persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru ekonomi di kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah:

1. Apakah ada pengaruh dari efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh dari kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

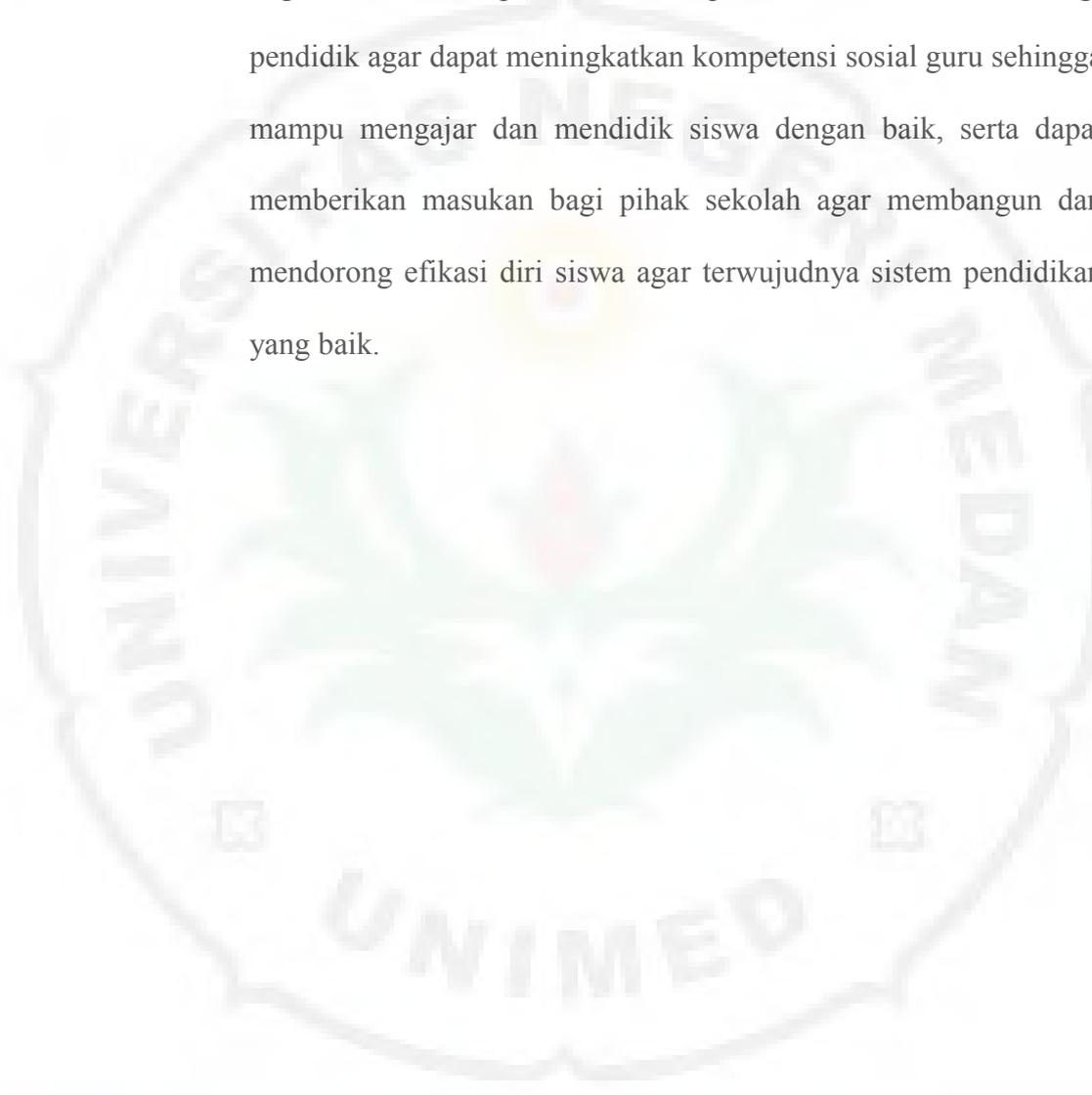
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh efikasi diri dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat merubah pengetahuan dan pengalaman.

- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi sosial guru sehingga mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik, serta dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar membangun dan mendorong efikasi diri siswa agar terwujudnya sistem pendidikan yang baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY